



Analisis Interpesonal Mahasiswa melalui Implementasi Kepramukaan pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Khairul Usman¹, Winara², Fajar Sidik Siregar³, M. Irfan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20221

Email: khairulusman@unimed.ac.id

Abstrak

Tujuan dari analisis interpesonal mahasiswa melalui implementasi kepramukaan berbasis outcome based education pada pendidikan guru sekolah dasar adalah mencapai standar outcome yaitu menjadi pembina yang akan menerapkan nilai-nilai Kepramukaan pada diri sendiri dan peserta didik. Aspek utama pada mata kuliah Kepramukaan dalam peningkatan interpersonal mahasiswa yang memiliki outcome menjadi seorang pembina Pramuka adalah implementasi nilai Tri Satya dan Dasa Dharma yang menjadi dasar utama seorang Pramuka. Hasil analisis menunjukkan peningkatan pada aspek religius sebanyak 84%, sikap patuh dan kepatriotan sebanyak 85%, sikap tolong menolong dan kebersamaan sebanyak 87%, sikap disiplin dan teliti sebanyak 87%, dan sikap bertanggungjawab sebanyak 87%, dan hal ini menunjukkan perubahan sikap interpesonal mahasiswa pada tahap proses dan setelah mengikuti kegiatan.

Kata Kunci: Analisis, Interpesonal, Kepramukaan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Implementas Outcome Based Education (OBE) merupakan basis utama penerapan kurikulum berbasis Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan merupakan salah satu indikator capaian akreditasi Internasional. Capaian akreditasi internasional merupakan pengakuan kualitas pelaksanaan pendidikan pada program studi dari pihak eksternal yang meliputi penilaian mutu pada input, proses, output, outcomes, dan sistem manajemen mutu pendidikan.

Penerapan sistematika pendidikan berbasis capaian OBE merupakan syarat utama pada akreditasi internasional yang memerlukan struktur yang selaras pada aspek proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran, serta menghasilkan outcome yang sesuai dengan kompetensi lulusan program studi. Ketercapaian OBE pada program studi ditandai dengan rencana pembelajaran pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS), proses pembelajaran

dengan penerapan case method dan team based project, dan hasil pembelajaran berupa outcome mahasiswa hasil penerapan perkuliahan berupa kompetensi (Harahap et al., 2023)

Outcome Based Education (OBE) merupakan kerangka kurikulum pembelajaran berbasis outcome atau luaran dan mencapai kompetensi lulusan. Implementasi OBE berfokus pada mata kuliah dan melahirkan keahlian capaian lulusan yang didasari pada aspek output yaitu jumlah kegiatan tatap muka perkuliahan dan hasil penugasan yang diterapkan pada mata kuliah. Terusan pada output adalah mencapai outcome yaitu dampak permanen hasil mata kuliah hingga lulusan mata kuliah memperoleh kompetensi inti yang berperan dalam memenuhi kebutuhan harian dan karir sesuai kompetensi lulusan program studi (Safiudin et al., 2020).

Outcome pada setiap mata kuliah melalui implementasi OBE mencapai hasil kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan (capaian pembelajaran) dari mata kuliah, dan aspek impact adalah mahasiswa mampu menggunakan kemampuan sikap, pengetahuan, dan skill untuk menyelesaikan permasalahan nyata. Mata Kuliah berbasis OBE berorientasi pada pengembangan kemampuan sesuai kompetensi lulusan Prodi dan diimplementasikan kepada mahasiswa untuk memenuhi indikator capaian ketuntasan perkuliahan. Konsep OBE merupakan dasar pengembangan pendidikan dan sistem akademik dan merupakan kebijakan muntlak Universitas dan Program Studi dalam mencapai kualitas mutu pendidikan global berstandar nasional dan internasional (Kemenristekdikti, 2018; Satria et al., 2022)

Outcome Based Education (OBE) diterapkan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan (FIP Unimed) sejak penetapan tahun 2021 dan diimplementasikan oleh Program Studi PGSD dan memperoleh capaian 41% atau 25 mata kuliah dari 61 mata kuliah terimplementasinya OBE hingga tahun 2023. Kondisi ini merupakan capaian kategori yang kurang baik sehingga sangat diperlukan peran pada setiap mata kuliah untuk dapat meningkatkan capaian pelaksanaan OBE yang tidak hanya pada pembuatan perencanaan pembelajaran pada RPS, namun juga harus mencapai proses dan outcome khususnya kemampuan interpersonal mahasiswa untuk memiliki kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan Prodi PGSD (Usman et al., 2022, 2023).

Ketercapaian OBE pada Prodi PGSD juga berdampak pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) MBKM Prodi yang memperoleh hasil 75% lulusan yang berhasil mendapatkan

pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 bulan dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Provinsi (UMP) yang masuk pada kategori cukup, dan hal ini tidak sebanding dengan keunggulan Prodi PGSD FIP Unimed yang merupakan terfavorit di Universitas Negeri Medan (Unimed) dengan peringkat pertama peminatan tertinggi dari seluruh Program Studi. Selain itu juga diperoleh data lulusan jumlah lulusan program sarjana yang berhasil mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu antara 6 s.d. 12 bulan dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Provinsi (UMP) masuk pada capaian 4%, jumlah lulusan yang melaksanakan studi lanjut, lulusan yang menjadi wiraswasta pada hasil 0%, serta lulusan bekerja di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) mencapai persentase 0%.

Hasil capaian IKU Prodi PGSD pada lulusan memiliki kategori penilaian yang tidak maksimal sehingga sangat diperlukan implementasi OBE secara intensif dan meningkatkan kemampuan interpersonal lulusan PGSD hingga menjadi lulusan yang unggul dan profesional. Penerapan OBE secara intensif pada mata kuliah memberikan dampak pada penguatan interpersonal mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan komunikasi dan karakter diri. Kemampuan komunikasi dan karakter diri dilakukan dengan menjalin hubungan dengan orang lain untuk memperoleh ikatan baik dan membangun komunitas sehingga menghasilkan ikatan khusus yang dapat memberikan keuntungan informasi dan kompetensi sebagai wujud memperoleh pengembangan diri pada karir dan hubungan interpersonal.

Interpersonal mahasiswa merupakan kondisi pembentuk karakter mahasiswa yang dimiliki berdasarkan pada lingkungan akademis yang dikombinasikan pada pengalaman, pembelajaran, dan interaksi selama menjalankan proses perkuliahan. Hasil capaian interpersonal mahasiswa juga meliputi aspek akademis, sosial, dan pribadi serta didasari aktivitas di dalam dan di luar kampus (Tohir, 2020).

Interpersonal mahasiswa merupakan cerminan dari outcome hasil perkuliahan yang diperoleh melalui pengembangan konsep kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang ditransformasikan kedalam program studi sebagai wujud implementasi outcome based education (OBE). Pengembangan interpersonal mahasiswa memiliki dampak pada capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) yang termuat dalam dua klasifikasi kompetensi lulusan yang berkompeten pada sikap, pengetahuan, dan keterampilan umum serta keterampilan khusus (Endriani, 2015; Junaidi, 2020; Vahlepi & Tersta, 2021; Widowati & Rasyono, 2018)

Implementasi peningkatan kemampuan interpersonal mahasiswa dapat diwujudkan pada mata kuliah Kepramukaan yang merupakan mata kuliah yang sangat baru yakni mulai ditetapkan tahun 2023 dan menjadi mata kuliah berbasis OBE di Prodi PGSD. Penetapan Mata Kuliah Kepramukaan dijadikan mata kuliah berbasis OBE diperoleh beberapa faktor yaitu kebutuhan sasaran lulusan di Sekolah Dasar yang mewajibkan ekstrakurikuler Pramuka dan Guru Kelas menjadi pembina kegiatannya.

Mata Kuliah Kepramukaan memiliki standar outcome yaitu menjadi pembina yang akan menerapkan nilai-nilai Kepramukaan pada diri sendiri dan peserta didik. Aspek utama pada mata kuliah Kepramukaan dalam peningkatan interpersonal mahasiswa yang memiliki outcome menjadi seorang pembina Pramuka adalah implementasi nilai Tri Satya dan Dasa Dharma yang menjadi dasar utama seorang Pramuka. Isi kandungan pada Tri Satya dan Dasa Dharma adalah merujuk pada sifat ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, patriot yang sopan dan kesatria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin terampil dan gembira, hemat cermat dan bersahaja, disiplin berani dan setia, bertanggungjawab dan dapat dipercaya, dan suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan. Kandungan Dasa Dharma tersebut merupakan indikator interpersonal seorang Pramuka yang diharapkan dapat menjadi kebiasaan dan budaya baik setelah selesai mengikuti perkuliahan Kepramukaan Prodi PGSD.

Program Studi PGSD FIP Unimed memberikan tanggung jawab besar kepada mata kuliah Kepramukaan untuk dapat mengimplementasikan secara maksimal OBE dan mencapai IKU Lulusan Prodi PGSD dengan kemampuan interpersonal yang berkualitas dan sesuai dengan harapan stakeholder dan pengguna lulusan PGSD FIP Unimed. Atas dasar tersebut maka implementasi OBE dengan outcome menjadi Pembina Pramuka diterapkan dengan pelaksanaan case method yaitu melakukan kunjungan ke Sekolah Dasar untuk mendapatkan kebutuhan dan kendala pembinaan Pramuka di Sekolah, kemudian dikaji secara bersama berdasarkan referensi buku, jurnal, dan penelitian yang relevan serta hasilnya dilanjutkan dengan focus group discussion (FGD) dengan pakar bidang kepramukaan. Hasil FGD kemudian diterapkan Team Based Project yaitu dengan memberikan solusi masalah yang ditemukan pada case method menjadi sebuah proyek yang dikembangkan secara kelompok dan diterapkan di sekolah sasaran sehingga memiliki manfaat yang berarti pada siswa dan guru di sekolah saat menjalankan kegiatan

Kepramukaan. Kegiatan akhir dari perkuliahan Kepramukaan adalah perkemahan secara serentak seluruh kelas untuk mengukur ketercapaian outcome mahasiswa dan kesiapan mahasiswa untuk menjadi seorang pembina Pramuka di sekolah dengan pengujian yang meliputi kemampuan upacara untuk kedisiplinan, pertualangan untuk kerjasama tim, tali temali untuk keterampilan, sandi-sandi untuk kemampuan kognitif, dan pertolongan pertama pada kecelakaan untuk kemampuan sikap dan kompetensi tambahan berupa kesehatan.

METODE PENELITIAN

Desain pengembangan interpersonal mahasiswa berbasis outcome program studi PGSD melalui perkuliahan Kepramukaan berbasis OBE adalah dengan menggunakan metode penelitian research and development (R&D). Penelitian pengembangan atau RnD dalam pelaksanaan pengembangan konsep desain perkuliahan berbasis capaian outcome optimalisasi case method dan team based project dengan mendesain struktur konsep dan melakukan validasi produk sehingga memiliki kelayakan pada hasil capaian penelitian yaitu aspek outcome mata kuliah Kepramukaan (Sugiyono, 2017)

Prosedur pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan adalah dengan menggunakan konsep Borg and Gall (dalam (Sugiyono, 2016)) yang menjabarkan sepuluh langkah penelitian meliputi research and information collecting, planning, develop preliminary form a product, preliminary field testing, main product revision, main field testing, operational product revision, operational field testing, final product revision, and dissemination and implementation. Rangkaian kegiatan prosedur pengembangan dilakukan sebagai berikut :

Research And Information Collecting : Menemukan potensi optimalisasi outcome based education (OBE) melalui perkuliahan Kepramukaan SD.

Planning dan Develop Preliminary Form A Product : Studi literatur berkaitan pengembangan konsep case method dan team based project.

Preliminary Field Testing, Main Product Revision, Main Field Testing, Operational Product Revision, Operational Field Testing : validasi desain dan uji coba produk sesuai dengan konsep interpersonal mahasiswa.

Final Product Revision : Membuat desain perkuliahan Kepramukaan berbasis OBE pada program studi PGSD, kemudian Focus Group Discussion (FGD) yakni dengan konsep pengembangan outcome pada interpersonal mahasiswa.

Dissemination and Implementation : Penyebarluasan dan penerapan produk yang dikembangkan kepada lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP).

Intrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala tingkat berdasarkan indikator penilaian (1) Perangkat perkuliahan yakni dalam bentuk RPS; (2) capaian case method; (3) capaian team based project (yakni untuk poin 2 dan 3 merupakan konsep penugasan); dan (4) capaian outcome yakni berupa penilaian akhir dari pekruliahan. Proses perkuliahan terhadap pengembangan konsep OBE dilakukan selama proses perkuliahan yakni melalui pengamatan dan pengisian instrumen. Instrumen penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Table 1. Instrumen Capaian Interpsonal

No	Daftar Pertanyaan	Skala Tingkat						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	Saya mengalami peningkatan sikap religius (keagamaan/ketaqwaan), saat proses dan setelah kegiatan Kepramukaan							
2.	Saya mengalami peningkatan sikap peduli sesama teman dan kecintaan terhadap alam, saat proses dan setelah kegiatan Kepramukaan							
3.	Saya mengalami peningkatan sikap sebagai seorang patriot (pembela kebenaran), saat proses dan setelah kegiatan Kepramukaan							
4.	Saya mengalami peningkatan sikap patuh dan taat terhadap peraturan tertentu, saat proses dan setelah kegiatan Kepramukaan							
5.	Saya mengalami peningkatan sikap saling menolong dan membantu sesama, saat proses dan setelah kegiatan Kepramukaan							
6.	Saya mengalami peningkatan sikap rajin serta peduli pada peningkatan keterampilan saya, saat proses dan setelah kegiatan Kepramukaan							
7.	Saya mengalami peningkatan sikap teliti dalam melakukan sesuatu, saat proses dan setelah kegiatan Kepramukaan							
8.	Saya mengalami peningkatan sikap disiplin dalam hal apapun, saat proses dan setelah kegiatan Kepramukaan							
9.	Saya mengalami peningkatan sikap bertanggungjawab, saat proses dan setelah kegiatan Kepramukaan							
10.	Saya mengalami peningkatan pada perkataan dan perbuatan saya yang baik, saat proses dan setelah kegiatan Kepramukaan							

Keterangan instrumen tabel 1. adalah pernyataan dengan menggunakan *rating scale* berdasarkan nilai tertinggi adalah 4 yaitu sangat baik dan nilai terendah adalah 1 dengan penilaian sangat kurang baik. Kategori penilaian dapat dilihat berdasarkan tingkat kebermaknaan produk yaitu :

Table 2. Kategori Penilaian

No	Kategori	Rentang hasil
1.	Sangat Baik	85 – 100
2.	Baik	75 – 84
3.	Cukup	65 – 74
4.	Kurang Baik	55 – 64
5.	Sangat Kurang Baik	<55

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mereduksi data dari sumber data yang dikumpulkan secara tertulis, kemudian dilakukan penyesuaian antara hasil dengan rumusan masalah yang ditetapkan. Penyesuaian antara hasil dengan rumusan masalah akan diperoleh berdasarkan hasil penilaian produk yang dikembangkan mulai dari tahap uji coba hingga tahap desiminasi dan implementasi produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian yang dicapai diperoleh melalui tahap prosedur penelitian dilakukan dengan menerangkan bahwa fokus dari perancangan dan penelitian pengembangan bersifat analisis yang meliputi perancangan, produksi, dan evaluasi. Hasil penelitian berdasarkan prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

1. *Research And Information Collecting*

Menemukan potensi yang timbul terkait situasi yang terjadi yakni perlunya pengembangan interpersonal mahasiswa sebagai optimalisasi *outcome based education* (OBE) melalui implementasi perkuliahan kepramukaan.

Hasil perolehan data dan informasi terhadap Penerapan OBE pada Program Studi PGSD Tahun akademik 2023/2024 yang bersumber pada hasil survei Gugus Penjaminan Mutu (GPM) Fakultas Ilmu Pendidikan adalah :

- Capaian Hubungan antara capaian pembelajaran lulusan (CPL) dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) dan sub-CPMK terhadap konseptual pembelajaran keterampilan adalah 81,22% masuk pada kategori Baik

Deskripsi capaian 81,22% menerangkan bahwa program studi PGSD telah mencapai hasil baik pada penyesuaian Rencana Pembelajaran Semester (RPS) melalui sasaran CPL yang diintegrasikan pada CPMK.

- b) Capaian *Case Method* dan *Task Based Project* adalah 80,21% masuk pada kategori Baik
Deskripsi capaian 80,21% menerangkan bahwa program studi PGSD telah mencapai hasil baik pada *case method* dan *task based project* terhadap penerapan mengerjakan proyek nyata, proses perkuliahan menerapkan konsep eksplorasi, analisis, sintesis, penilaian, investigasi, dan kolaborasi. Perkuliahan juga sudah baik dalam menghasilkan karya nyata (otentik dan kontekstual), dan proses penugasan dikerjakan dalam kurun waktu tertentu.

2. Planning

Studi literatur adalah perolehan informasi diperoleh melalui berbagai sumber bacaan yang meliputi jurnal, buku, dan berbagai kajian ilmu yang berkaitan pengembangan konsep Kepramukaan dan *Outcome Based Education (OBE)*. Capaian rumusan masalah yakni pengembangan interpersonal mahasiswa melalui implementasi Kepramukaan berbasis *outcome* Progam Studi PGSD yakni dengan pengumpulan informasi menggunakan metode *survei* sumber bacaan.

Hasil perolehan informasi menunjukkan bahwa penerapan OBE secara konkrit merupakan rujukan desain capaian interpersonal mahasiswa melalui kegiatan perkuliahan kepramukaan yang menjadi indikator kesempurnaan akademik perkuliahan yang dikembangkan pada level Program Studi yaitu pada tahap sistem perkuliahan yang dapat menjadi percontohan penerapan kurikulum. Kriteria kelayakan yang menjadi tolak ukur adalah : (1) keberagaman literatur sumber referensi belajar; (2) memberikan kesempatan kepada mahasiwa untuk mendapatkan pengalaman belajar diluar program studi yaitu di sekolah; (3) meningkatkan wawasan keilmuan tentang interpersonal pada berbagai kegiatan di sekolah terkhusus ekstrakurikuler pramuka; (4) berpengalaman langsung dan praktik kegiatan kepramukaan, (5) internalisasi sikap profesional dan budaya kerja yang sesuai serta diperlukan bagi dunia usaha dan/atau dunia industri; dan (6) meningkatkan mutu pendidikan dan kompetensi mahasiswa.

Tolak ukur capaian interpersonal mahasiswa pada implementasi Kepramukaan berbasis OBE adalah terdiri dari capaian (1) mendukung pembelajaran transdisiplin sebagai

pendekatan kolektif teori dan praktik, (2) internalisasi sikap berlandaskan tri satya dan dasa dharma yang terdiri dari sikap ketaqwaan, cinta sesama, sopan, patuh, saling menolong, rajin, cermat, disiplin, bertanggung, dan menjaga ucapan dan perbuatan; dan (3) implementasi interpersonal pada kegiatan harian terutama dibuktikan pada proyek perkemahan. Ketiga indikator capaian interpersonal yang menjadi sasaran utama mata kuliah Kepramukaan mewujudkan capaian *outcome* perkuliahan yang dapat digunakan sebagai pedoman aktivitas sehari-hari dan profesi mendatang.

3. Develop Preliminary Form A Product

a. Rancangan Produk

Desain rancangan produk dikembangkan berdasarkan indikator capaian kelayakan produk sehingga dapat ditetapkan desain produk OBE pada mata kuliah Kepramukaan meliputi :

1. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) mata kuliah Kepramukaan Sekolah Dasar (SD) diintegrasikan dengan pendekatan kolektif dan berhubungan dengan mencapai Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) mata kuliah prodi PGSD yaitu memiliki unsur kesesuaian CPL pada mata kuliah :
 - a. Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
 - b. Keolahragaan Sekolah Dasar
 - c. Pembelajaran Kreatif
 - d. Strategi Belajar Mengajar
 - e. Keterampilan Dasar Pendidikan SD
2. Menerapkan konsep penugasan berbasis *case method* dan *task/team based project* pada proses menjalankan perkuliahan Kepramukaan yaitu dengan mencapai kriteria ketuntasan :
 - a. Memecahkan Masalah kebutuhan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah
 - b. Memecahkan Masalah perkembangan minat siswa
 - c. Memecahkan Masalah Kepramukaan terintegrasi dengan kompetensi guru
 - d. Perkembangan Karakter Sikap Siswa
 - e. Analisis kebutuhan program
 - f. Mengembangkan sarana dan prasarana kebutuhan Kepramukaan sekolah
 - g. Pengelolaan kegiatan Kepramukaan di sekolah

3. Menetapkan capaian interpersonal mahasiswa berdasarkan penilaian perkuliahan sebagai unsur untuk melihat ketercapaian peningkatan mutu kompetensi mahasiswa yang diperoleh yaitu mencapai kompetensi :

- a. Keguruan yang meliputi kemampuan sosial, kepribadian, dan pedagogi
- b. Kompeten dalam berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan
- c. Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pengembangan dan penyebaran ilmu pengetahuan.
- d. Memiliki kompetensi bekerja secara mandiri dan kelompok (*team work setting*)
- e. Kompeten beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan dan masyarakat.

Desain capaian interpersonal pada mata kuliah Kepramukaan pada Prodi PGSD akan dikemas dalam bentuk RPS, penugasan *case method* dan *task/team based project*, dan penilaian capaian akhir perkuliahan. Adapun interpersonal yang dicapai adalah:

1. sikap religius (keagamaan/ketaqwaan)
2. sikap peduli sesama teman dan kecintaan terhadap alam
3. sikap sebagai seorang patriot (pembela kebenaran)
4. sikap patuh dan taat terhadap peraturan tertentu
5. sikap saling menolong dan membantu sesama
6. sikap rajin serta peduli pada peningkatan keterampilan
7. sikap teliti dalam melakukan sesuatu
8. sikap disiplin dalam hal apapun
9. sikap bertanggungjawab
10. perkataan dan perbuatan yang baik

b. Validasi Desain

Validasi Desain produk dilakukan *content validity* dan *construct validity* yakni melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Tim Kelompok Dosen Bidang Keahlian (KDBK) bidang Olahraga dan Tim Gugus Penjaminan Mutu (TPMJ) Prodi PGSD, dan diperoleh hasil *content validity* yaitu :

“Mata Kuliah Kepramukaan adalah mata kuliah yang berorientasi pada pengembangan *hard skill* pada aktivitas kepanduan dan *outdoor* serta *softskill* pada aktivitas penerapan nilai-nilai pendidikan pekerti melalui metode-metode kepanduan yang sejalan dengan konsep pendidikan. Kepramukaan diterapkan sebagai mata kuliah yang dapat

menjabatani lulusannya untuk memiliki kompetensi menjadi pembina Pramuka yang merupakan ekstrakurikuler wajib pada setiap sekolah jenjang Sekolah Dasar. Isi dari aktivitas Kepramukaan juga sebagai aktualisasi Kurikulum Pendidikan Nasional yang mendukung capaian kompetensi pada setiap mata pelajaran melalui kolaborasi latihan dan sarana ekspresi peserta didik dalam berkreaitivitas dan berinovasi yang merupakan dampak rangkaian struktur aktivitas kegiatan Pramuka..”

Susunan materi adalah sebagai berikut :

1. Menenal Pramuka sebagai landasasan kuat pada kebutuhan siswa
2. Metode Kepramukaan integrasi Guru Masa Depan
3. Kegiatan Pramuka Tradisional dan Kekinian terintegrasi dengan konsep IT
4. Bermain untuk meningkatkan sikap melalui konsep Kode Kehormatan, Syarat Kecakapan Umum, dan Syarat Kecakapan Khusus) yang terintegrasi dengan konsep agama
5. Upacara sebagai alat pembentukkan karakter terintegrasi dengan konsep Pendidikan budi pekerti
6. Bermain untuk meningkatkan daya Ingat (sandi) terintegrasi dengan konsep literasi dan numerasi
7. Bermain untuk terampil tali temali terintegrasi dengan konsep seni
8. Bermain sambil Menolong (P3K) terintegrasi dengan konsep IPA dan IPS
9. Bermain persiapan penjelajahan dengan kompas dan tanda jejak terintegrasi dengan konsep literasi dan numerasi
10. Bermain persiapan penjelajahan dengan menaksir terintegrasi dengan konsep matematika (literasi dan numerasi)
11. Aktivitas alam terbuka dengan peta pita dan penjelajahan terintegrasi dengan konsep literasi dan numerasi
12. Membuat program latihan pramuka sekolah dasar

4. Preliminary Field Testing

Uji produk dan revisi terkait konsep capaian interpsonal melalui Kepramukaan berbasis OBE Program Studi PGSD. Validasi dilakukan dengan melakukan penilaian (1) Perangkat perkuliahan yakni dalam bentuk RPS; (2) capaian *case method*; (3) capaian *team based project* (yakni untuk poin 2 dan 3 merupakan konsep penugasan); dan (4) capaian *outcome* yakni berupa penilaian akhir dari pekruliahan. Proses perkuliahan terhadap

pengembangan konsep OBE dilakukan selama proses perkuliahan yakni melalui pengamatan dan pengisian instrumen.

Penilaian uji produk utama dilakukan pada 2 (dua) kelompok dengan jumlah keseluruhan 50 orang dan memperoleh nilai rata-rata 80, uji produk utama dilakukan dengan 4 (empat) kelompok dengan jumlah keseluruhan 100 orang dan memperoleh nilai rata-rata 90, dan uji produk operasional dilakukan dengan 6 (enam) kelompok dengan jumlah keseluruhan 137 orang memperoleh nilai rata-rata 94.

Hasil analisis penilaian produk diperoleh keterangan bahwa konsep OBE mata kuliah Kepramukaan Sekolah Dasar memiliki capaian interpersonal yang baik, sesuai dan dapat dilaksanakan pada konsep *case method* dan *team based project*, proses perkuliahan yang sangat baik dengan tahapan *Plan, Action, Observation, dan Reflection*, serta penilaian dilakukan secara objektif dan transparan sesuai pedoman penilaian mata kuliah yang tertera pada RPS perkuliahan, kemudian pada aspek penilaian efektivitas adalah produk menunjukkan bahwa isi materi cukup memiliki kelengkapan yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran Muatan Kompetensi (CPMK) perkuliahan.

Hasil analisis penilaian dan revisi produk diperoleh keterangan bahwa produk pengembangan OBE mata kuliah Kepramukaan SD sangat baik dengan implementasi yang menarik pada pengguna saat akan melakukan kegiatan perkuliahan atau pendamping belajar dari rumah. Hasil analisis selanjutnya adalah produk sangat baik dalam menguatkan unsur-unsur capaian IKU 7 yakni pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif dalam bentuk diskusi kelompok dan kolaborasi materi-materi tematik sekolah dasar, penugasan dan sistematika susunan materi dan pengembangan media belajar yang membentuk nalar *high order thinking skill (Hots)*. Hasil analisis terakhir adalah pada aspek penilaian efektivitas, produk menunjukkan bahwa isi materi sangat kelengkapan dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran Muatan Kompetensi (CPMK) perkuliahan sehingga mahasiswa mampu menerapkan perkuliahan berbasis *case method* dan *team based project*.

5. Main Product Revision

Pembuatan produk adalah membuat desain interpersonal melalui perkuliahan Kepramukaan berbasis OBE pada program studi PGSD, kemudian *Focus Group Discussion* (FGD) yakni dengan konsep pengembangan interpersonal. Hasil penilaian validasi yang dicapai adalah (1) Perangkat perkuliahan adalah sebesar 96,7%; (2) capaian *case method* adalah 95,4%; (3)

capaian *team based project* adalah 94,7%; dan (4) pada capaian *outcome* adalah 98,5%. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian secara menyeluruh adalah 96,3% dan memiliki kategori sangat baik, hasil capaian penilaian produk kemudian dapat diseminasi dan implementasi.

Pengembangan produk pengembangan pada mata kuliah Kepramukaan berbasis OBE dalam mencapai konsep interpesonal dilakukan melalui tahap berikut :

1) Tahap Persiapan Perkuliahan dan Pelaksanaan Perkuliahan

Tahap persiapan meliputi perancangan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), buku ajar, konsep penugasan *case method* dan *team based project*. Tahap pelaksanaan adalah implementasi materi-materi perkuliahan yang meliputi :

1. Menenal Pramuka
2. Metode Kepramukaan integrasi Guru Masa Depan
3. Kegiatan Pramuka Tradisional dan Kekinian – terintegrasi dengan Konsep IT
4. Bermain untuk Meningkatkan Sikap (Kode Kehormatan, SKU, dan SKK) - terintegrasi dengan Konsep Agama
5. Upacara sebagai alat pembentuk karakter – terintegrasi dengan Konsep Pend. Budi Pekerti
6. Bermain untuk Meningkatkan daya Ingat (sandi) – terintegrasi dengan Konsep Literasi dan Numerasi
7. Bermain untuk Terampil (Tali temali) - terintegrasi dengan Konsep Seni
8. Bermain sambil Menolong (P3K) - terintegrasi dengan Konsep IPA & IPS
9. Bermain persiapan penjelajahan (Kompas dan Tanda Jejak) - terintegrasi dengan Konsep Literasi dan Numerasi
10. Bermain persiapan penjelajahan (Menaksir) - terintegrasi dengan Konsep Matematika (literasi dan numerasi)
11. Aktivitas alam terbuka (Peta Pita dan Penjelajahan) - terintegrasi dengan Konsep Literasi dan Numerasi
12. Membuat Program Latihan Pramuka Sekolah Dasar
13. Berkemah

2) Tahap Penugasan

Case Method

- a. Lakukan kunjungan ke sekolah yang dapat disertai dengan Surat Izin Berkegiatan dari Prodi atau Fakultas
- b. Lakukan dokumentasi yang berhubungan dengan Ekstrakurikuler Pramuka sesuai materi kelompok yang telah dibagi.
- c. Lakukan wawancara dengan guru/kepala sekolah/siswa terkait hasil dokumentasi yang anda peroleh.
- d. Lakukan pengamatan tugas aktivitas kepramukaan di Sekolah yang berhubungan dengan materi anda
- e. Analisis secara bersama atau focus group dicussion (FGD) terkait hasil tinjauan dokumentasi, wawancara, dan pengamatan anda

Task/Team Base Project

- a. Buatlah Program Latihan Ekstrakurikuler Pramuka untuk 16 pertemuan di sekolah
- b. Terapkan 1 pertemuan saja di sekolah dengan melibatkan siswa
- c. Lakukan rekaman video yang terdiri dari :
 1. Penjelasan singkat program
 2. Media yang dibutuhkan
 3. Pelaksanaan mulai dari (perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi)
 4. Kesimpulan yang berisi hasil capaian siswa dari kegiatan yang diterapkan

3) Tahap Penilaian

Table 3. Penilaian Tugas Case Method

UNJUK KERJA	SKOR PENILAIAN	SKOR
1.	Kunjungan Kesekolah	20
2.	Dokumentasi	20
3.	Wawancara	20
4.	Pengamatan	20
5.	Analisis	20
Total Skor		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Table 4. Penilaian Tugas Project

UNJUK KERJA	SKOR PENILAIAN	SKOR
1.	Kunjungan Kesekolah	10
2.	Proses Pembuatan Media	30
3.	Penggunaan Media kepada siswa	20

4.	Kualitas Video	20
5.	Hasil Laporan PDF	20
Total Skor		100

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

6. Main Field Testing

Melakukan uji coba pada produk dengan tingkat lanjutan dengan indikator penilaian berdasarkan kebutuhan interpersonal mahasiswa pada mata kuliah Kepramukaan.

7. Operational Product Revision

Melakukan perbaikan produk yaitu berdasarkan rencana pembelajaran, penugasan case method dan team based project, serta capaian output yang menjadi outcome dengan capaian interpersoal yang berjumlah 10 indikator sikap.

8. Operational Field Testing

Melakukan uji coba pada produk dengan tingkat operasional dengan indikator penilaian berdasarkan kebutuhan interpersonal mahasiswa yang berjumlah 10 indikator sikap pada mata kuliah Kepramukaan.

9. Final Product Revision

Membuat desain perkuliahan Kepramukaan berbasis OBE pada program studi PGSD, kemudian *Focus Group Discussion* (FGD) yakni dengan konsep pengembangan *outcome* pada interpersonal mahasiswa.

10. Dissemination and Implementation

Penyebarluasan dan penerapan produk yang dikembangkan kepada lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP).

PEMBAHASAN

Hasil penilaian terhadap interpersonal mahasiswa melalui perkuliahan Kepramukaan berbasis OBE adalah mencapai hasil :

Table 5. Hasil Capaian Interpersonal Mahasiswa

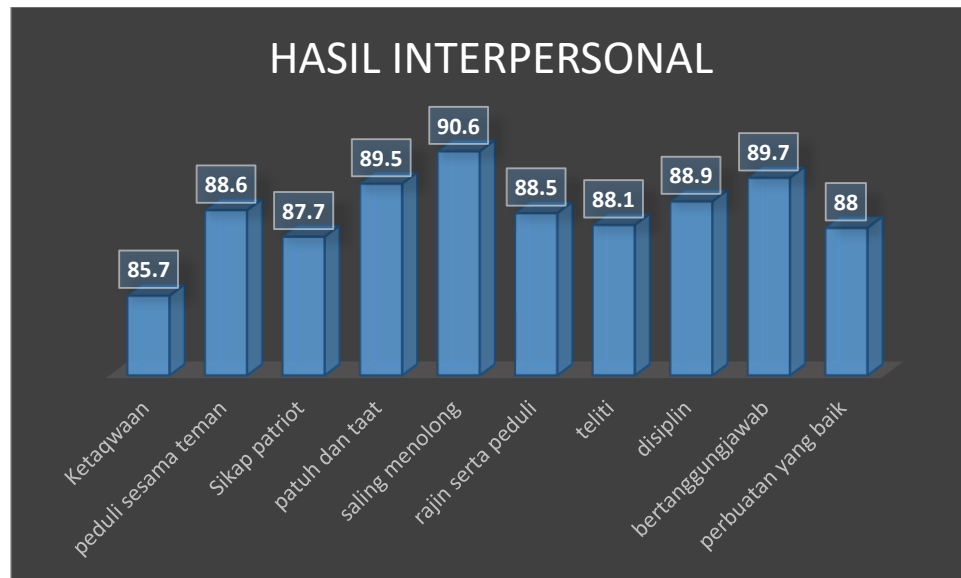
No	Indikator	Hasil	Kategori
1.	Ketaqwaan	85.7	Sangat Baik
2.	Peduli sesama teman	88.6	Sangat Baik
3.	Sikap patriot	87.7	Sangat Baik
4.	Patuh dan taat	89.5	Sangat Baik
5.	Saling menolong	90.6	Sangat Baik

6.	Rajin serta peduli	88.5	Sangat Baik
7.	Teliti	88.1	Sangat Baik
8.	Disiplin	88.9	Sangat Baik
9.	Bertanggungjawab	89.7	Sangat Baik
10.	Perbuatan yang baik	88	Sangat Baik

Berdasarkan keterangan tabel 5 terkait hasil capaian interpersonal mahasiswa menunjukkan hasil rata-rata mahasiswa mencapai sasaran sikap taqwa, peduli, patriot, patuh, saling menolong, rajin, teliti, disiplin, bertanggungjawab, dan perbuatan baik dengan hasil rata-rata seluruh nilai 88,5 dengan kategori sangat baik.

Desain capaian intersonal pada mata kuliah Kepramukaan pada Prodi PGSD akan dikemas dalam bentuk RPS, penugasan *case method* dan *task/team based project*, dan penilaian capaian akhir perkuliahan. Adapun interpesonal yang dicapai adalah:

1. sikap religius (keagamaan/ketaqwaan)
2. sikap peduli sesama teman dan kecintaan terhadap alam
3. sikap sebagai seorang patriot (pembela kebenaran)
4. sikap patuh dan taat terhadap peraturan tertentu
5. sikap saling menolong dan membantu sesama
6. sikap rajin serta peduli pada peningkatan keterampilan
7. sikap teliti dalam melakukan sesuatu
8. sikap disiplin dalam hal apapun
9. sikap bertanggungjawab
10. perkataan dan perbuatan yang baik



Gambar 1. Diagram Capaian Hasil Interpersonal

Capaian interpersonal memiliki capaian sikap taqwa dengan nilai 85,7, peduli dengan nilai 88,6, patriot dengan nilai 87,7, patuh dengan nilai 89,5, saling menolong dengan nilai 90,6, rajin dengan nilai 88,5, teliti dengan nilai 88,1, disiplin dengan nilai 88,9, bertanggungjawab dengan nilai 89,7, dan perbuatan baik dengan nilai 88,0.

Analisis hasil capaian sikap dalam mata kuliah Kepramukaan berbasis Outcome Based Education (OBE) menunjukkan bagaimana nilai-nilai interpersonal dikembangkan dan diukur di antara mahasiswa. Berikut adalah kajian detail dari setiap sikap yang diukur:

1. Taqwa (Nilai 85,7): Sikap taqwa, yang mencerminkan ketakwaan dan ketaatan terhadap ajaran agama, mendapatkan nilai 85,7. Meskipun nilai ini relatif baik, masih terdapat ruang untuk peningkatan. Dalam konteks OBE, sikap taqwa ini mencerminkan seberapa baik mahasiswa mampu menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi interaksi mereka dengan orang lain. Sebuah nilai yang sedikit lebih rendah dibandingkan dengan sikap lainnya menunjukkan bahwa mungkin ada kebutuhan untuk lebih mengintegrasikan aspek religius dalam pembelajaran kepramukaan, seperti melalui refleksi atau kegiatan yang lebih banyak melibatkan spiritualitas.
2. Peduli (Nilai 88,6): Dengan nilai 88,6, sikap peduli menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat empati dan perhatian terhadap sesama yang tinggi. Sikap ini penting dalam OBE karena mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk bekerja dalam tim,

memahami kebutuhan orang lain, dan berkontribusi secara positif dalam lingkungan sosial. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mampu menunjukkan kepedulian yang baik dalam interaksi sosial mereka, baik di dalam maupun di luar kegiatan kepramukaan.

3. Patriotisme (Nilai 87,7): Nilai patriotisme sebesar 87,7 menunjukkan rasa cinta tanah air yang cukup tinggi di kalangan mahasiswa. Patriotisme adalah salah satu sikap penting dalam kegiatan kepramukaan, yang bertujuan untuk membentuk generasi yang memiliki rasa cinta terhadap bangsa dan negara. Dalam konteks OBE, sikap ini menunjukkan bagaimana mahasiswa mengaplikasikan nilai-nilai kebangsaan dalam aktivitas mereka, termasuk menghargai keragaman budaya dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung integritas nasional.
4. Patuh (Nilai 89,5): Kepatuhan dengan nilai 89,5 menunjukkan bahwa mahasiswa sangat patuh terhadap aturan dan norma yang ada. Dalam OBE, kepatuhan ini penting karena menunjukkan seberapa baik mahasiswa dapat mengikuti instruksi, memahami tanggung jawab mereka, dan bekerja dalam kerangka yang ditetapkan. Nilai yang tinggi ini mencerminkan bahwa mahasiswa telah mengembangkan sikap disiplin dan komitmen yang kuat terhadap tugas dan kewajiban mereka, yang merupakan kualitas penting dalam kehidupan akademik dan profesional.
5. Saling Menolong (Nilai 90,6): Sikap saling menolong dengan nilai 90,6 adalah yang tertinggi di antara semua sikap yang diukur. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa sangat bersedia dan mampu untuk membantu orang lain, baik dalam konteks akademik maupun sosial. Sikap ini sangat penting dalam kegiatan kepramukaan yang berbasis OBE, di mana kerja tim dan kolaborasi sangat diutamakan. Nilai ini mencerminkan bahwa mahasiswa tidak hanya peduli, tetapi juga aktif dalam memberikan dukungan kepada rekan-rekannya, yang merupakan indikator keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan interpersonal yang kuat.
6. Rajin (Nilai 88,5): Sikap rajin dengan nilai 88,5 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki etos kerja yang kuat dan tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Dalam OBE, sikap rajin ini menunjukkan komitmen mahasiswa terhadap proses belajar yang kontinu dan berkelanjutan. Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memiliki

motivasi internal yang baik untuk belajar dan bekerja keras, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan konsistensi dan intensitas dalam upaya mereka.

7. Teliti (Nilai 88,1): Nilai 88,1 untuk sikap teliti menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung hati-hati dan memperhatikan detail dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Teliti merupakan sikap yang penting dalam OBE karena menunjukkan kemampuan mahasiswa untuk bekerja dengan presisi dan kualitas tinggi. Nilai ini mencerminkan bahwa sebagian besar mahasiswa mampu melaksanakan tugas dengan cermat, meskipun ada beberapa yang mungkin perlu lebih fokus untuk menghindari kesalahan kecil yang dapat mempengaruhi hasil akhir.
8. Disiplin (Nilai 88,9): Sikap disiplin dengan nilai 88,9 menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik dan mampu mengelola waktu serta tanggung jawab mereka dengan efektif. Disiplin adalah sikap kunci dalam keberhasilan OBE karena memastikan bahwa mahasiswa dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mengembangkan kebiasaan disiplin yang kuat, yang akan bermanfaat dalam kehidupan akademik dan profesional mereka.
9. Bertanggung Jawab (Nilai 89,7): Sikap bertanggung jawab dengan nilai 89,7 mencerminkan komitmen yang kuat dari mahasiswa terhadap tugas dan peran mereka. Dalam OBE, tanggung jawab adalah salah satu indikator penting dari kedewasaan dan kesiapan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja. Nilai ini menunjukkan bahwa mahasiswa umumnya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, baik terhadap diri sendiri maupun dalam kolaborasi dengan orang lain, yang merupakan tanda positif dari pembentukan karakter yang baik.
10. Perbuatan Baik (Nilai 88,0): Nilai 88,0 untuk perbuatan baik menunjukkan bahwa mahasiswa secara konsisten berperilaku positif dalam berbagai situasi. Perbuatan baik dalam OBE mencerminkan bagaimana mahasiswa menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam tindakan mereka sehari-hari. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki komitmen untuk berbuat baik, meskipun mungkin ada peluang untuk mendorong lebih banyak aksi positif dalam interaksi sehari-hari.

KESIMPULAN

Capaian konsep interpersonal mahasiswa pada mata kuliah kepramukaan diterapkan melalui penerapan materi berorientasi pada OBE adalah (1) Metode Kepramukaan integrasi Guru Masa Depan; (2) Kegiatan Pramuka Tradisional dan Kekinian – terintegrasi dengan Konsep IT; (3) Bermain untuk Meningkatkan Sikap (Kode Kehormatan, SKU, dan SKK) - terintegrasi dengan Konsep Agama; (4) Upacara sebagai alat pembentuk karakter – terintegrasi dengan Konsep Pend. Budi Pekerti; (5) Bermain untuk Meningkatkan daya Ingat (sandi) – terintegrasi dengan Konsep Literasi dan Numerasi; (6) Bermain untuk Terampil (Tali temali) - terintegrasi dengan Konsep Seni; (7) Bermain sambil Menolong (P3K) - terintegrasi dengan Konsep IPA & IPS; (8) Bermain persiapan penjelajahan (Kompas dan Tanda Jejak) - terintegrasi dengan Konsep Literasi dan Numerasi; (9) Bermain persiapan penjelajahan (Menaksir) - terintegrasi dengan Konsep Matematika (literasi dan numerasi); (10) Aktivitas alam terbuka (Peta Pita dan Penjelajahan) - terintegrasi dengan Konsep Literasi dan Numerasi; (11) Membuat Program Latihan Pramuka Sekolah Dasar; dan (12) Berkemah.

Capaian OBE untuk mencapai interpersonal melalui perkuliahan Kepramukaan pada program studi PGSD mencapai penilaian adalah (1) Perangkat perkuliahan adalah sebesar 96,7%; (2) capaian case method adalah 95,4%; (3) capaian team based project adalah 94,7%; dan (4) pada capaian outcome adalah 98,5%. Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian secara menyeluruh adalah 96,3% dan memiliki kategori sangat baik, hasil capaian penilaian produk kemudian dapat diseminasi dan implementasi pada perubahan interpersonal mahasiswa pada sikap religius (keagamaan/ketaqwaan), sikap peduli sesama teman dan kecintaan terhadap alam, sikap sebagai seorang patriot (pembela kebenaran), sikap patuh dan taat terhadap peraturan tertentu, sikap saling menolong dan membantu sesama, sikap rajin serta peduli pada peningkatan keterampilan, sikap teliti dalam melakukan sesuatu, sikap disiplin dalam hal apapun, sikap bertanggungjawab, dan perkataan dan perbuatan yang baik.

Hasil capaian sikap interpersonal pada kegiatan mata kuliah Kepramukaan berbasis OBE menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kualitas interpersonal yang sangat baik. Nilai-nilai yang dicapai mencerminkan bahwa mahasiswa mampu menginternalisasi dan mempraktikkan sikap-sikap penting dalam kehidupan mereka. Kegiatan kepramukaan ini

efektif dalam mengembangkan karakter mahasiswa sesuai dengan tujuan OBE, yaitu menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memiliki sikap dan nilai-nilai yang baik dalam kehidupan sosial dan profesional. Meski demikian, ada beberapa aspek yang masih bisa ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal, terutama dalam hal meningkatkan nilai-nilai religius dan ketelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, A. S., Irfan, M., & Usman, K. (2023). Outcome-Based Education pada Mata Kuliah Kewirausahaan Olahraga Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. *Journal Physical Health ...*, 4(November), 15–24.
<http://www.jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JPHR/article/view/1652>
- Kemenristekdikti. (2018). *Pendidikan Berbasis Capaian Pembelajaran (Outcome-based Education/OBE)*. 1–55.
- Safiudin, A., . S., Sulisty, M. E., Pramono, S., & Ramelan, A. (2020). The Development Of Web-based Outcome Based Education Information System. *Journal of Electrical, Electronic, Information, and Communication Technology*, 2(2), 61.
<https://doi.org/10.20961/jeeict.2.2.45291>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. In *Kemdikbud Ristek*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D). In *Bandung: Alfabeta*.
<https://doi.org/10.1016/j.drudis.2010.11.005>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Alfabeta.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Usman, K., Karo-karo, D., Silalahi, W., & Irfan, M. (2022). Outcome Based Education Design in Elementary School Physical Education Lectures. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 3(2), 72–79.
- Usman, K., Winara, Irfan, M., & Karo-karo, D. (2023). *Keolahragaan Sekolah Dasar*. Bina Guna Press.